

“UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA MATERI STRUKTUR AKAR DENGAN MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI DAN MEDIA NYATA PADA KELAS IV SDN 7 BUNGTIANG TAHUN PELAJARAN 2018/2019”

Abdul Azizul Hakim

Email: abdulazizulhakim01@gmail.com

Affiliasi: Institut Elkatarie

Abstract

The use of demonstration methods and real media in learning science root structure material can increase the motivation of fourth grade students at SDN 7 Bungtiang, East Lombok Regency. This can be seen in the first cycle with the level of student statements, namely strongly agree (85%), agree (20%) and statements disagree and strongly disagree (0%) which are classified as active, while in cycle II the level of student statements is very agree (95%), agree (5%) and statements disagree and strongly disagree (0%) which are classified as very active. This shows the enthusiasm and motivation to learn continues to increase by using demonstration methods and real media. The use of demonstration methods and real media in science learning of Root Structure Materials can improve the learning outcomes of fourth grade students at SDN 7 Bungtiang, East Lombok Regency with the classical mastery formula. This can be seen from the acquisition of student learning completeness in the first cycle of 56.67% and in the second cycle of 83.67%. According to the curriculum, it is said to be classically complete if it gets a score of 80%. So completeness occurs in cycle II. With the use of demonstration methods and real media students' learning motivation increased as seen from the results of the student motivation questionnaire in the first cycle, namely strongly agree (85%), and agree (20%) and in the second cycle strongly agree (95%) and agree (5%) while the increase in student motivation in each cycle of strongly agree (10%), agree (15%)

Keywords: Motivation, Results, Demonstration

Abstrak

Penggunaan metode demonstrasi dan media nyata dalam pembelajaran IPA Materi Struktur Akar dapat meningkatkan motivasi siswa kelas IV SDN 7 Bungtiang Kabupaten Lombok Timur. Hal ini dapat dilihat pada siklus I dengan tingkat pernyataan siswa yaitu sangat setuju (85%), setuju (20%) dan pernyataan tidak setuju dan sangat tidak setuju (0 %) yang

tergolong aktif, sedangkan pada siklus II dengan tingkat pernyataan siswa yaitu sangat setuju (95%), setuju (5%) dan pernyataan tidak setuju dan sangat tidak setuju (0%) yang tergolong sangat aktif. Ini menunjukkan adanya antusias dan motivasi belajar terus meningkat dengan menggunakan metode demonstrasi dan media nyata. Penggunaan **metode demonstrasi dan media nyata** dalam pembelajaran IPA **Materi Struktur Akar** dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 7 Bungtiang Kabupaten Lombok Timur dengan rumus ketuntasan secara klasikal. Hal ini dapat dilihat dari perolehan ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 56,67% dan pada siklus II sebesar 83,67%. Menurut kurikulum yang dikatakan tuntas secara klasikal apabila memperoleh nilai 80%. Jadi ketuntasan terjadi pada siklus II.

Dengan penggunaan **metode demonstrasi dan media nyata** motivasi belajar siswa meningkat dilihat dari hasil angket motivasi siswa pada siklus I yaitu sangat setuju (85%), dan setuju (20%) dan pada siklus II sangat setuju (95%) dan setuju (5%) sedangkan peningkatan motivasi belajar siswa pada tiap siklus sebesar sangat setuju (10%), setuju (15%)

Kata Kunci: Motivasi, Hasil, Demonstrasi

I. PENDAHULUAN

Dalam kegiatan sehari-hari siswa sering menjumpai kegiatan yang menggunakan tumbuh-tumbuhan, akan tetapi siswa tidak menyadari bahwa kegiatan itu ada hubungannya dengan pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah. Oleh karena itu guru harus dapat memberikan pemahaman pada siswa bahwa kegiatan yang dilakukan itu berhubungan dengan mata pelajaran IPA.

Pada umumnya hasil belajar pada pelajaran IPA siswa di SD Negeri 7 Bungtiang masih sangat rendah karena belum mencapai standar kelulusan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 61. Berdasarkan hasil rekapitulasi nilai tes formatif pada mata pelajaran IPA di kelas IV semester 1 SD Negeri 7 Bungtiang terdapat 17 orang siswa atau 56,66% dari jumlah keseluruhan

yaitu 30 orang siswa masih belum tuntas, sedangkan 13 orang siswa atau 45,33% lainnya sudah tuntas. Hal ini disebabkan oleh kurangnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, siswa cenderung hanya menerima materi yang disampaikan dan tidak melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan pemahamannya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, dalam proses belajar mengajar sering timbul permasalahan: a) Beberapa siswa kelas IV SD Negeri 7 Bungtiang sering ribut dan mengganggu teman. b) Siswa masih ragu dan malu untuk mengungkapkan pendapat. c) Sebagian besar siswa kelas IV SD Negeri 7 Bungtiang mengobrol dengan teman sebangku bila guru menerangkan.

Dari masalah yang sering timbul di atas, masalah yang paling penting adalah kurang termotivasinya siswa dalam belajar pada

pelajaran IPA dan siswa kurang berperan dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh: a) Penggunaan metode ceramah yang dominan. b) Kurang memaksimalkan penggunaan media dalam menjelaskan materi/ kurang melibatkan siswa dalam penggunaan media. c) Contoh yang diberikan hanya dari buku paket.

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni (2012) dengan judul *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Tentang Struktur Akar dan Fungsinya Dengan Metode Demonstrasi pada kelas IV Semester 1 SDN 2 Karang Asem Kecamatan Wirosari Tahun 2011/2012*. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah terjadi peningkatan ketuntasan hasil evaluasi dari tiap siklus. Peningkatan ketuntasan belajar siswa tersebut terjadi secara bertahap, sampai pada akhirnya 100% siswa tuntas dengan nilai rata-rata 90.

Menurut Rahardja (2002) metode demonstrasi adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dimana guru atau narasumbernya dengan sengaja mempertunjukkan atau memperagakan tindakan atau proses yang disertai penjelasan, ilustrasi seperlunya dan siswa mengamati dengan seksama. Media asli merupakan media paling nyata yang sangat membantu guru dalam menerapkan sesuatu kepada siswanya. Pengajaran realitas yang diselenggarakan di kelas dapat membantu siswa memahami materi yang diajarkan.

II. PENDEKATAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action*

Research). PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Fokus PTK adalah pada siswa atau pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan dengan beberapa siklus. Adapun alur tahapan pada setiap siklus melalui 4 hal sebagai berikut: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*implementation*) dan observasi (*observation*), refleksi (*reflection*).

a. Perencanaan

Tahap perencanaan ini meliputi:

1. Merancang skenario pembelajaran
2. Menentukan SK, KD dan indikator yang akan diajarkan.
3. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.
4. Menyiapkan sumber, alat dan bahan yang digunakan dalam PBM.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan/ tindakan meliputi:

1. Kegiatan Awal
 - a. Mengkondisikan kelas agar siswa siap mengikuti pelajaran (do'a, absensi, memotivasi, menumbuhkan rasa percaya diri siswa).
 - b. Menjelaskan topik pembelajaran.
 - c. Merumuskan tujuan yang akan dicapai.
 - d. Memulai kegiatan demonstrasi dengan kegiatan yang dapat merangsang siswa, misalnya dengan

pertanyaan-pertanyaan maupun teka-teki.

2. Kegiatan Inti
 - a. Pada tahap eksplorasi, lakukan demonstrasi sederhana/ apersepsi agar siswa dapat membuat kesimpulan dan catatan singkat.
 - b. Ciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan (semangat, antusias).
 - c. Yakinkan bahwa semua siswa aktif mengikuti jalannya demonstrasi dengan memperhatikan reaksi seluruh siswa (berikan respon kepada siswa).
 - d. Pada tahap elaborasi, berikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan secara mandiri kegiatan demonstrasi sesuai catatan yang sudah dibuat.
 - e. Perhatikan apakah semua melakukan kegiatan demonstrasi dengan baik serta berikan bimbingan selama kegiatan demonstrasi berlangsung.
 - f. Pada tahap konfirmasi, konfirmasi kesimpulan yang benar dari hasil kesimpulan yang dibuat oleh siswa, menyampaikan topik yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
3. Kegiatan Akhir
 - a. Berikan tindak lanjut dari kegiatan demonstrasi (diskusi, membuat kesimpulan, menghubungkan materi dengan hasil demonstrasi,

memberikan penguatan, merefleksi ulang hasil kegiatan pembelajaran).

- b. Berikan evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa mengenai kegiatan yang baru saja dilakukan.
- c. Menutup kegiatan pembelajaran.

c. Pengamatan

Pengamatan / observasi dilakukan oleh observer untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang menerapkan metode demonstrasi dan media nyata pada pembelajaran IPA materi struktur akar. Observer menggunakan lembar observasi untuk mencatat kegiatan pembelajaran.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti bersama guru dan observer menganalisa pelaksanaan PTK setelah pembelajaran berakhir. Untuk mengetahui apa sajakah hambatan/ kekurangan yang dihadapi selama pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dan media nyata. Selanjutnya dengan permasalahan yang ditemui pada siklus 1 diadakan pemantapan pada tahap selanjutnya sampai hasil mencapai tujuan yang diinginkan.

III. PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan alur atau tahapan: Perencanaan, Tindakan, Observasi, dan Refleksi disajikan dalam dua siklus sebagai berikut:

Setelah diadakan pre tes, yakni meminta siswa memecahkan permasalahan-

permasalahan sesuai materi pelajaran dan dianalisis hasilnya, peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

a. Adanya peningkatan dalam setiap komponen penilaian meskipun belum signifikan. Hasil yang dimaksud tampak seperti berikut ini.

- 1) 56,67 % Siswa mampu menyelesaikan soal.
- 2) 43,33 % Siswa tidak dapat menyelesaikan soal.

Adapun faktor-faktor penyebabnya adalah: (a) pada siklus ini siswa hanya dituntut untuk menyelesaikan soal-soal (b) tidak adanya penjelasan dan demonstrasi materi oleh guru dengan media nyata.

b. Masih ada sebagian siswa yang belum mampu menyelesaikan soal yang diberikan. Hal ini karena faktor faktor berikut:

- 1) Kemampuan prasyarat siswa terutama pada pemahaman soal masih rendah.
- 2) Kemampuan dalam menguraikan jawaban masih tidak teratur.
- 3) Banyak siswa yang cenderung berpikir instan. Para siswa biasanya hanya mengambil metode begitu saja tanpa menganalisisnya terlebih dahulu.
- 4) Perlu diingatkan pada siswa, bahwa sebelum menjawab soal siswa terlebih dahulu memahami

soal tersebut dengan sebaik-baiknya.

➤ **Siklus I**

a. Tahap Perencanaan.

- 1) Identifikasi masalah.
- 2) Menyusun perangkat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 3) Menentukan metode pembelajaran.
- 4) Mengembangkan model pembelajaran.
- 5) Mengembangkan model penilaian.
- 6) Menyusun instrumen penyaring data.
- 7) Menyiapkan soal-soal tes hasil belajar siklus I

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan.

Pelaksanaan siklus I ada 2 pertemuan yaitu tanggal 06 Nopember 2013 dan tanggal 08 Nopember 2013. Dalam pelaksanaan pembelajaran pertemuan pertama tanggal 21 Nopember 2013 kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan skenario pembelajaran siklus I, pertemuan pertama dengan materi menentukan hasil kelipatan persekutuan terkecil melalui soal cerita. Sedangkan untuk pelaksanaan pertemuan kedua pada tanggal 24 Nopember 2013, merupakan lanjutan

dari pelaksanaan pertemuan pertama, pelaksanaan pembelajaran kedua ini disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah direncanakan. Dalam pelaksanaan pembelajaran, pertemuan kedua ini merupakan tahapan mempersentasikan dari masing-masing kelompok setelah masing-masing kelompok membahas tentang materi struktur Akar yang telah didiskusikan pada pertemuan pertama. Pada pelaksanaan siklus kedua ini dilakukan evaluasi pada akhir pembelajaran pertemuan kedua, hal ini dilakukan untuk dapat mengetahui seberapa besar kemampuan berpikir siswa dalam memahami materi yang telah dipelajari.

c. Tahap Observasi dan Evaluasi

1) Observasi

- a) Hasil observasi siswa siklus I
- Observasi siswa dilakukan ketika pelaksanaan pembelajaran berlangsung baik pada pertemuan pertama maupun pada pertemuan kedua, observasi siswa ini dilakukan oleh peneliti sendiri. Berikut data hasil observasi aktivitas siswa siklus I.

Tabel 4.3

Data angket motivasi belajar siswa siklus I

Jumlah Siswa	Pilihan Jawaban			
	SS	S	TS	STS
30	80 %	20 %	0	0

Berdasarkan data pada tabel 4.3 dapat dilihat bahwa jumlah data angket motivasi siswa terhadap media nyata sebagai berikut: sangat setuju (80 %), Setuju (20%), Tidak Setuju (0 %) dan sangat tidak setuju (00 %) dengan demikian motivasi siswa pada siklus I adalah 80 % sangat setuju dan setuju 20 % , berdasarkan kriteria penggolongan skor motivasi belajar siswa, motivasi belajar siswa pada siklus I termasuk dalam kategori aktif.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua peneliti mendapatkan beberapa kekurangan antara lain sebagai berikut :

- 1) Siswa masih takut menyampaikan pertanyaan tentang materi yang belum pahami.
- 2) Siswa kurang memahami soal.
- 3) Siswa kurang percaya diri dalam mendemonstrasikan hasil kerjanya dipapan tulis.
- 4) Cara menguraikan jawaban penyelesaian masih tidak teartur.

Untuk melihat meningkat atau tidaknya keaktifan siswa dalam

proses pembelajaran maka dilanjutkan ke siklus II.

b) Hasil observasi kegiatan guru siklus I

Observasi guru yang dilakukan bertujuan untuk mengamati perilaku guru pada proses belajar mengajar, dari hasil observasi tersebut di dapat data sebagai berikut :

Tabel. 4.4

Data aktivitas guru siklus I

Pertemuan siklus I		Rata-rata	Kategori
Skor aktivitas pertemuan pertama	Skor aktivitas pertemuan kedua		
18	21	19,5	Cukup baik

Berdasarkan table 4.3 di atas skor aktivitas guru siklus I pertemuan pertama adalah 18 dan skor aktivitas guru pertemuan kedua adalah 21 dengan rata-rata skor aktivitas pertemuan pertama dan pertemuan kedua adalah 19,5. Berdasarkan kriteria penggolongan skor aktivitas maka aktivitas mengajar pada siklus I termasuk dalam kategori cukup baik. Namun dari hasil observasi masih terdapat kekurangan pada saat proses pembelajaran berlangsung diantaranya :

- 1) Kurang menarik perhatian siswa.
- 2) Kurang terampil dalam memotivasi peserta didik.

3) Kurang terampil dalam mengelola kelas.

4) Kurang mampu menjelaskan bagaimana cara menyelesaikan masalah dalam soal.

2) Evaluasi

Evaluasi kemampuan siswa dilakukan diakhir siklus I dengan pemberian soal uraian dengan 5 butir soal. Adapun hasil evaluasi pada pelaksanaan siklus I adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5

Data hasil tes evaluasi belajar siswa siklus I

No	Diskriptor	Predikat
1	Jumlah siswa	30
2	Skor maksimal	100
3	Skor minimal	25
4	Jumlah siswa yang tuntas	17
5	Jumlah siswa yang tidak tuntas	13
6	Rata-rata nilai siswa	68,17
7	Persentase ketuntasan	56,67 %

Berdasarkan tabel di atas, hasil tes evaluasi belajar siswa siklus I adalah jumlah siswa yang mengikuti tes sebanyak 30 orang dengan jumlah butir soal 5 soal. Adapun siswa yang sudah tuntas adalah 17 orang dan yang belum tuntas adalah 13 orang dengan rata-rata nilai hasil tes siklus I adalah 68,17 dan persentase ketuntasan 56,67 %

Berdasarkan rumus ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal masih belum mencapai ketuntasan sehingga akan di tingkatkan pada pembelajaran siklus II.

d. Tahap Refleksi

Refleksi merupakan hasil yang diperoleh dari observasi dan evaluasi belajar siswa yang dikumpulkan dan dianalisis. Hal ini dapat dilihat dari observasi siswa yang dilakukan pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua terdapat beberapa indikator yang tidak nampak sehingga dilakukan perbaikan oleh peneliti pada siklus ke II. Adapun perbaikan-perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus II.

- 1) Meningkatkan motivasi siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran.
- 2) Memberikan motivasi agar siswa lebih aktif dalam bertanya.
- 3) Siswa dibiasakan belajar dengan memecahkan masalah melalui diskusi kelompok dengan media nyata
- 4) Menekankan kepada siswa sebelum menjawab terlebih dahulu memahami soal dengan baik.
- 5) Ditekankan kepada siswa dalam menjawab, uraian jawaban harus rapi dan teratur supaya mudah dipahami.

➤ **Siklus II**

a. Tahap Perencanaan

- 1) Menyusun rencana perbaikan.
- 2) Memadukan hasil refleksi siklus I agar siklus II lebih efektif.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan siklus II ada 2 pertemuan yaitu tanggal 25 Nopember 2013 dan tanggal 26 Nopember 2013. Dalam pelaksanaan pembelajaran pertemuan I tanggal 25 Nopember 2013 kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan skenario pembelajaran siklus II pertemuan I dengan materi Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK). Sedangkan untuk pelaksanaan pertemuan ke II pada tanggal 25 Nopember 2013, merupakan lanjutan dari pelaksanaan pertemuan ke I, pelaksanaan pembelajaran ke II ini disesuaikan dengan RPP yang telah direncanakan. Dalam pelaksanaan pembelajaran pertemuan ke II ini merupakan tahap pemaparan dari masing-masing kelompok setelah masing-masing kelompok mendiskusikan tentang soal yang melibatkan penyelesaian yang menggunakan materi Struktur Akar yang telah didiskusikan pada pertemuan ke I, dan dalam pertemuan ke II diadakan evaluasi pada akhir

pembelajaran pertemuan ke II, hal ini dilakukan untuk dapat mengetahui seberapa besar siswa memahami materi yang telah dipelajari.

c. Tahap Observasi dan Evaluasi

1) Observasi

a) Hasil observasi kegiatan siswa siklus II

Observasi siswa dilakukan ketika pelaksanaan pembelajaran berlangsung baik pada pertemuan I maupun pada pertemuan II, observasi siswa ini dilakukan oleh peneliti sendiri. Berikut data hasil observasi aktivitas siswa siklus II.

Tabel. 4.6

Data angket motivasi belajar siswa siklus II

Jumlah Siswa	Pilihan Jawaban			
	SS	S	TS	STS
30	95 %	5 %	0	0

Berdasarkan data pada tabel 4.3 dapat dilihat bahwa jumlah data angket motivasi siswa terhadap media nyata sebagai berikut: sangat setuju (95 %), Setuju (0%), Tidak Setuju (0 %) dan sangat tidak setuju (00 %) dengan demikian motivasi belajar siswa pada siklus II adalah 95% sangat setuju dan setuju 20 % , berdasarkan kriteria penggolongan

skor motivasi belajar siswa, motivasi belajar siswa pada siklus II termasuk dalam kategori sangat aktif.

b) Hasil observasi kegiatan guru siklus II

Observasi guru yang dilakukan bertujuan untuk mengamati perilaku guru pada proses belajar mengajar, dari hasil observasi tersebut di dapat data sebagai berikut :

Tabel.4.7

Data aktivitas guru siklus II

Pertemuan siklus II		Rata-rata	Kategori
Skor aktivitas pertemuan I	Skor aktivitas pertemua II		
30	35	32,5	Aktif

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas, skor aktivitas guru siklus II pertemuan I adalah 28 dan skor aktivitas guru pertemuan II adalah 35 dengan rata-rata skor aktivitas pertemuan I dan pertemuan II adalah 32,5. Berdasarkan kriteria penggolongan skor aktivitas maka aktivitas mengajar pada siklus II termasuk dalam kategori aktif.

2) Evaluasi

Evaluasi kemampuan siswa dilakukan diakhir siklus II dengan

pemberian soal Essay 5 butir. Adapun hasil evaluasi pada pelaksanaan siklus II adalah sebagai berikut :

Tabel. 4.7

Data hasil tes evaluasi belajar siswa siklus II

	Diskriptor	Predikat
1	Jumlah Siswa	30
2	Skor maksimal	100
3	Skor minimal	65
4	Jumlah siswa yang tuntas	26
5	Jumlah siswa yang tidak tuntas	4
6	Rata-rata nilai siswa	78,83
7	Persentase ketuntasan	86,67 %

Berdasarkan tabel di atas, hasil tes evaluasi belajar siswa siklus II siswa yang mengikuti tes sebanyak 30 orang siswa dengan jumlah butir soal 5 soal. Adapun siswa yang sudah tuntas adalah 26 orang dengan rata-rata nilai hasil tes siklus II adalah 78,83 dan persentase 86,67 %. Berdasarkan rumus ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal sudah mencapai ketuntasan sehingga dapat dikatakan adanya peningkatan belajar siswa dari tes belajar siklus II.

Refleksi

Refleksi merupakan hasil yang diperoleh dari observasi dan evaluasi belajar siswa dikumpulkan serta dianalisis. Dilihat dari hasil yang diperoleh pada pelaksanaan evaluasi belajar dan observasi aktivitas siswa dikatakan telah tuntas karena telah mencapai ketuntasan klasikal mencapai 86,67 %. Dengan demikian tidak adanya lagi ketuntasan secara klasikal telah terpenuhi sehingga penggunaan metode demonstrasi dan media nyata dikatakan berhasil dan efektif pada proses belajar mengajar pada pelajaran IPA materi Struktur Akar.

Pembahasan ini diarahkan untuk membuktikan benar tidaknya hipotesis tindakan yang diajukan sebelumnya. Berdasarkan analisis data kuantitatif dan kualitatif, pedoman observasi, pedoman wawancara untuk guru, dan pedoman wawancara untuk siswa. Hasil penelitian menunjukkan keadaan sebagai berikut.

1. Pedoman Observasi

Lembar observasi yang digunakan pada pertemuan I dan pertemuan II meliputi: (a) identifikasi perencanaan pembelajaran, (b) pengamatan pelaksanaan pembelajaran, (c) identifikasi pelaksanaan pembelajaran, dan (d) Analisis data.

Semua tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran telah dilaksanakan dengan

baik, pada pertemuan I maupun pertemuan II. Kegiatan guru terjawab positif, demikian juga kegiatan siswa. Antusias siswa terhadap kegiatan pembelajaran terlihat jelas dari perasaan mereka yang terpancar kegembiraan. Mereka lebih mudah memahami materi pelajaran dengan metode demonstrasi dan media nyata.

2. Angket motivasi belajar siswa

Hasil angket untuk motivasi belajar siswa menyebutkan bahwa metode demonstrasi dan media nyata merupakan dua metode yang mengembangkan pemikiran, keterampilan, dan media nyata dalam menyelesaikan masalah dalam IPA. Dengan demikian, siswa merasa lebih terampil dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Jadi, hipotesis telah terbukti bahwa:

a. Hipotesis Pertama

Motivasi siswa dalam menyelesaikan soal-soal dari siklus ke siklus mengalami peningkatan yang cukup berarti bahkan akhirnya tuntas. Hal ini berarti hipotesis pertama, terbukti benar.

b. Hipotesis Kedua

Rata-rata hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan penggunaan metode demonstrasi dan media nyata pada setiap siklusnya mengalami peningkatan cukup baik, yaitu dari 16,67 (refleksi awal) menjadi 56,67 (siklus I), dan akhirnya mencapai

86,67 (siklus II). Berarti sudah dapat melampaui batas minimal ketuntasan. Kesimpulannya, hipotesis kedua terbukti benar.

Berdasarkan uraian di atas, maka kedua hipotesis tindakan yang diajukan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terbukti benar dan dapat diterima.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat ditemukan kesimpulan sebagai berikut.

1. Penggunaan metode demonstrasi dan media nyata dalam pembelajaran IPA Materi Struktur Akar dapat meningkatkan motivasi siswa kelas IV SD Negeri 7 Bungtiang Kabupaten Lombok Timur. Hal ini dapat dilihat pada siklus I dengan tingkat pernyataan siswa yaitu sangat setuju (85%), setuju (20%) dan pernyataan tidak setuju dan sangat tidak setuju (0%) yang tergolong aktif, sedangkan pada siklus II dengan tingkat pernyataan siswa yaitu sangat setuju (95%), setuju (5%) dan pernyataan tidak setuju dan sangat tidak setuju (0%) yang tergolong sangat aktif. Ini menunjukkan adanya antusias dan motivasi belajar terus meningkat dengan menggunakan metode demonstrasi dan media nyata.
2. Penggunaan metode demonstrasi dan media nyata dalam pembelajaran IPA Materi Struktur Akar dapat

meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 7 Bungtiang Kabupaten Lombok Timur dengan rumus ketuntasan secara klasikal. Hal ini dapat dilihat dari perolehan ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 56,67 % dan pada siklus II sebesar 83,67 %. Menurut kurikulum yang dikatakan tuntas secara klasikal apabila memperoleh nilai 80 %. Jadi ketuntasan terjadi pada siklus II.

3. Dengan penggunaan metode demonstrasi dan media nyata motivasi belajar siswa meningkat dilihat dari hasil angket motivasi siswa pada siklus I yaitu sangat setuju (85%), dan setuju (20%) dan pada siklus II sangat setuju (95%) dan setuju (5%) sedangkan peningkatan motivasi belajar siswa pada tiap siklus sebesar sangat setuju (10%), setuju (15%)

DAFTAR PUSTAKA

- Arfiandi, H. W. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas: Peningkatan Hasil Belajar Matematika dan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Melalui Pemberian Ganjaran di SDN 02 Kronggen Kecamatan Brati Kab. Grobogan Semester II Tahun Pelajaran 2010/2011*. UKSW, Salatiga.
- Arfiandi, H. W. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. UKSW, Salatiga.
- Arikunto, S. (2006). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____ (2008). *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta
- Asti, V. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas: Penggunaan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas V pada Pembelajaran IPA*. UKSW, Salatiga.
- Astuti, B. L. (2010). *Penggunaan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Kelas V Pada Pembelajaran IPA di SD N Jepon 8 Kec, Jepon Kab. Blora Tahun Ajaran 2009/2010*. UKSW, Salatiga.
- Asrori. (2011). *Pengertian Motivasi Belajar*. http://www.asrori.com/2011/10/artikel-pendidikan-pengertian-motivasi_09.html. (diakses 20 September 2013).
- Depdikbud. 1996. *Kurikulum Pendidikan Dasar: GBPP Mata Pelajaran IPA untuk SD*. Jakarta: Depdikbud.
- Dimiyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Khalimah. (2010, August 10). *Ilmu Pengetahuan Alam*. Retrieved from Gunadarma Blog, <http://wartawarga.gunadarma.ac.id/2010/01/ilmu-pengetahuan-alam/>. (21 September 2013).
- Mahrup. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas (classroom action research)*. Selong: STKIP Hamzanwadi.
- Oemar, H. (2003). *Motivasi dalam Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Rachmawati, I. S. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas Metode Demostrasi*. UKSW, Salatiga. Rasim. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. UKSW, Salatiga.
- Rosdakarya. Suharsimi, A. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Whandi. (2007, September 17). *Pengertian Hasil Belajar*. Retrieved from Whandi Blog, <http://whandi.net/?pilih=news&mod=yes&aksi=lihat&did=4j>. (diakses 21 September 2013).
- Widiatmoko, A. (2002). *Pengertian Metode Demonstrasi*. Retrieved from Naindra Blog, <http://naindra.students.fkip.uns.ac.id/>. (diakses 22 September 2013).